



MAKLUMAT
No. 01/MLM/I.1/B/2025

PENJELASAN
MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Tentang

Penyesuaian Penetapan 1 Ramadan 1447 Hijriah dan Penjelasan Ilmiahnya

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah setelah melakukan peninjauan ulang terhadap data astronomis global dan validasi terhadap parameter Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT), menetapkan bahwa:

1 Ramadan 1447 Hijriah jatuh pada hari Rabu Legi, 18 Februari 2026 Masehi

Penetapan ini berbeda dari yang tercantum dalam kalender cetak Muhammadiyah versi awal, yakni 1 Ramadan 1447 H jatuh pada hari Kamis Pahing, 19 Februari 2026 M. Koreksi ini dilakukan dalam rangka menjaga akurasi ilmiah, integritas keilmuan, serta komitmen terhadap prinsip kebenaran dan konsistensi dalam penetapan waktu ibadah.

Parameter dan Data Astronomi

Sesuai dengan keputusan Tanfidz Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 86/KEP/I.0/B/2025 dan hasil Mukhtamar Turki 2016 tentang penyatuan kalender Hijriah, awal bulan baru ditetapkan berdasarkan dua parameter berikut,

1. Parameter Kalender Global 1 (PKG 1):
Awal bulan dimulai jika, sebelum pukul 24:00 UTC di wilayah mana pun di dunia, telah terpenuhi dua syarat:
 - a. Ketinggian Bulan $\geq 5^\circ$ saat matahari terbenam
 - b. Elongasi Bulan $\geq 8^\circ$
2. Parameter Kalender Global 2 (PKG 2):
Jika syarat di atas terpenuhi setelah pukul 24:00 UTC, maka awal bulan tetap dimulai dengan ketentuan:
 - a. Ijtima' di New Zealand terjadi sebelum fajar, dan
 - b. Parameter di atas terjadi di wilayah daratan benua Amerika

Data astronomis untuk 1 Ramadan 1447 H menunjukkan bahwa,

1. PKG 1 tidak terpenuhi karena tidak ada satu pun wilayah yang memenuhi syarat ketinggian Bulan $\geq 5^\circ$ dan elongasi Bulan $\geq 8^\circ$ pada saat Matahari terbenam sebelum pukul 24:00 UTC.
2. PKG 2 terpenuhi, karena syarat ketinggian Bulan $\geq 5^\circ$ dan elongasi Bulan $\geq 8^\circ$ tercapai setelah pukul 24:00 UTC dan,



- Ijtimak terjadi sebelum fajar di New Zealand (pukul 16:06:13 UTC).
- Syarat di atas terpenuhi di daratan benua Amerika, antara lain di wilayah barat laut Alaska dengan koordinat $56^{\circ} 48' 49''$ LU | $158^{\circ} 51' 44''$ BB (daratannya masih termasuk Amerika Utara).

Data astronomi untuk koordinat tersebut adalah:

- Matahari Terbenam : 18 Februari 2026 pukul 03:43 UTC
- Ketinggian bulan : $05^{\circ} 23' 01''$
- Elongasi : $08^{\circ} 00' 06''$

Verifikasi melalui perangkat lunak *HisabMu* yang dikembangkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah menunjukkan bahwa kawasan tersebut memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai awal bulan secara global.

Kawasan yang Diperdebatkan

Kawasan ini, karena letaknya yang sangat dekat dengan Samudera Pasifik, termasuk kawasan yang diperdebatkan. Dalam hal ini, otoritas penentuan awal bulan di Turki, Diyanet, yang juga menggunakan parameter KHGT, menetapkan bahwa kawasan ini tidak diperhitungkan. Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah telah berkomunikasi untuk meminta penjelasan dari Diyanet. Dalam surat balasannya, Diyanet menjelaskan bahwa wilayah yang memenuhi Parameter Kalender Global (PKG) berada di Kepulauan Aleutian dan Fox di Samudera Pasifik, yang secara geografis dipandang terpisah dari daratan Amerika. Alasan lain yang ditambahkan adalah karena kawasan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang sangat rendah. Oleh karena itu, menurut Diyanet Turkiye, 1 Ramadan 1447 H jatuh pada tanggal 19 Februari 2026 M.

Sementara itu, berdasarkan verifikasi yang dilakukan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, sejumlah wilayah yang memenuhi PKG, seperti kawasan di koordinat $56^{\circ} 48' 49''$ LU | $158^{\circ} 51' 44''$ BB (Semenanjung Alaska) yang telah disebutkan di atas dan kawasan lainnya, seperti Chevak ($61^{\circ} 31' 40''$ LU | $165^{\circ} 34' 43''$ BB), Tununak ($60^{\circ} 34' 57''$ LU | $165^{\circ} 15' 38''$ BB), Hooper Bay ($61^{\circ} 31' 44''$ LU | $166^{\circ} 05' 46''$ BB), Togiak ($59^{\circ} 3' 32.88''$ LU, $160^{\circ} 22' 59.47''$ BB), Kipnuk ($59^{\circ} 56' 15''$ LU | $164^{\circ} 2' 38''$ BB) dan Port Heiden ($56^{\circ} 57' 32''$ U | $158^{\circ} 38' 16''$ BB), secara administratif merupakan bagian dari Amerika Serikat dan secara geografis masih bagian dari daratan utama Benua Amerika. Oleh karena itu, Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah memandang bahwa wilayah tersebut layak dijadikan dasar dalam penetapan awal Ramadan menurut KHGT.

Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah menghormati pandangan Diyanet sebagai bagian dari ijtihad. Namun demikian, kami memandang bahwa alasan “kepadatan penduduk” tidak tercantum sebagai parameter resmi yang disebut di dalam hasil Konferensi Penyatuan Kalender Hijriyah di Turki tahun 2016. Penambahan kriteria tersebut dapat menimbulkan pertanyaan terkait konsistensi dan kejelasan metodologis dari KHGT itu sendiri.



Oleh karena itu, berdasarkan rapat internal yang diadakan pada hari Senin tanggal 26 Muharam 1447 H/21 Juli 2026 M, Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah memutuskan tidak dapat menerima pemberlakuan syarat tambahan “kepadatan penduduk” sebagai dasar untuk menunda masuknya bulan Ramadan menjadi tanggal 19 Februari 2026 M. Keputusan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi terhadap parameter resmi yang telah disepakati secara global.

Sebagai bagian dari ikhtiar klarifikasi lebih lanjut, Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah juga telah menghubungi Fiqh Council of North America (FCNA), lembaga yang juga menggunakan KHGT. Meskipun hingga maklumat ini dibuat belum ada jawaban resmi, informasi pada situs web FCNA menunjukkan bahwa mereka menetapkan 1 Ramadan 1447 H pada tanggal 18 Februari 2026 M, selaras dengan penetapan Muhammadiyah (<https://fiqhouncil.org/calendar/>).

Sikap dan Langkah Lanjutan

Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah akan terus:

1. Menjaga komunikasi terbuka dengan seluruh pihak yang menggunakan kriteria KHGT.
2. Mendorong upaya penyamaan persepsi agar interpretasi terhadap parameter global menjadi sinkron.
3. Mengajak seluruh elemen umat Islam untuk menggunakan sistem kalender ini, karena ia berpotensi besar menjadi alat pemersatu umat dalam penetapan waktu-waktu penting keagamaan.

Penutup

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing ikhtiar kita semua dalam membangun kehidupan keagamaan yang teratur, berdasarkan pijakan *syar'i* dan ilmiah, serta menguatkan ukhuwah di antara umat Islam. Mari jadikan Kalender Hijriah Global Tunggal sebagai media persatuan dan langkah menuju peradaban Islam yang lebih berkemajuan.

Wallāhu a‘lamu bi aṣ-ṣawāb.

Yogyakarta, 27 Muharam 1447 H/22 Juli 2025 M

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.

M. Rofiq Muzakkir, Lc., M.A., Ph.D.

Tembusan : Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jakarta